

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan tahunan dan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (BM) yang dijadikan sebagai objek penelitian.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan (dokumen) yang diperoleh dari perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2015. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual*) tahun 2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penyampelan dengan *purposive sampling*. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu dengan tujuan untuk meminimalkan bias kualitas laba. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah

populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia (BM)
- b. Laporan tahunan yang disajikan di Indonesia menggunakan mata uang rupiah dan di negara Malaysia menggunakan mata uang ringgit Malaysia
- c. Perusahaan memiliki informasi tanggal publikasi laporan keuangan selama periode pengamatan.
- d. Sampel penelitian harus menyajikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya.
- e. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang bersumber dari situs resmi Bursa Malaysia dan Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

1.1 *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana lain untuk memperbesar nilai pengembalian kepada pemilik. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah rasio utang (*debt ratio*) atau DER. Perhitungan *debt ratio* setiap tahunnya akan dirata-ratakan sehingga diperoleh satu nilai *debt ratio* selama empat tahun penelitian. Adapun persamaan yang dapat digunakan untuk menentukan rasio utang (Dhaliwal, *et al* 1991) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk menentukan besar/kecilnya perusahaan sampel dalam penelitian. Acuan yang digunakan adalah dengan melihat total asset yang dimiliki, dikarenakan perusahaan yang memiliki asset besar mencerminkan perusahaan tersebut mencapai pada tingkat keamanan yang tinggi dalam berbisnis. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan log total asset yang dengan rumus:

$$UP_{it} = \text{Log } TA_{it}$$

1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam rangka untuk meningkatkan nilai *shareholder* (pemegang saham). Tingkat profitabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dimana rasio tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu yakni menggunakan jumlah pendapatan per-lembar saham (*earning per-share*). Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

1.4 Jumlah Rapat Komite Audit

Jumlah rapat komite audit adalah jumlah dari pertemuan yang dilaksanakan dalam setahun yang dapat diukur dengan melihat jumlah rapat yang dilaksanakan oleh komite audit yang tertera pada laporan tahunan. Sehingga jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Rapat Komite Audit} = \sum \text{Jumlah rapat yang dilakukan}$$

1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat dihitung berdasarkan presentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer atau direksi serta dewan komisaris terhadap total saham yang beredar. Rumus untuk menentukan rasio kepemilikan manajerial dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Proporsi saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

1.6 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam memonitor dan juga mengendalikan CEO dalam suatu perusahaan, dimana apabila semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah pula hal ini dalam mengendalikan CEO dan sistem *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif. Ukuran dewan komisaris yang akan digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), yaitu dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

2. Variabel Dependen

2.1 *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.
Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$. Indikator yang digunakan berdasarkan GRI-G4

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dan mengimplementasi hasil pengujian data yang berisi rata-rata, standar deviasi, varians, nilai minimum dan juga nilai maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam membuat persamaan regresi diperlukan adanya ketepatan dalam mengestimasi, dan juga konsistensi agar tidak terjadi bias perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas ini dilakukan berdasarkan pada pengujian asumsi klasik. Dalam hal ini terdapat empat komponen asumsi yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

- 1) Uji Normalitas, digunakan dalam memastikan hasil dari uji residual dalam model regresi memiliki nilai berdistribusi normal. Terdapat cara yang sudah sering dilakukan dalam uji normalitas tersebut adalah melalui Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji-KS). Hasil yang telah dilakukan dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang tersaji lebih besar dari alpha (0,05) atau sebesar 5%.
- 2) Uji Multikolinieritas, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier dari beberapa variabel independen. Hasil dari pengujian multikolinieritas ini dapat dicari dengan melihat angka yang tertera di bagian *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai yang tertera nantinya dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila hasil *Variance Inflation Factors* (VIF) nya kurang dari 10 ($VIF < 10$).
- 3) Uji Autokorelasi, digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi terkait ada atau tidaknya hubungan / korelasi antara residual pada suatu

pengamatan dengan pengamatan yang lainya yang ada pada model regresi. Pada umumnya pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dan terdapat beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai dW lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.
- b. Apabila nilai dW terletak diantara nilai dU dan $(4-dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga tidak terdapat autokorelasi.
- c. Apabila nilai dW teletak antara nilai dL dan nilai dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka hal ini tidak dapat dikatakan sebagai hasil kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL itu sendiri dapat diperoleh dengan melihat pada tabel statistic Durbin_Watson, nilai terbut juga bergantung pada banyaknya jumlah observasi dan variabel independen yang digunakan dalam melakukan penelitian tersebut.

- 4) Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan yang terdapat pada model regresi. Pengujian ini dilakukan dengn melakukan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini dilakukan dengan meregresikan nilai

absolute residual dengan variabel independen yang terdapat pada model penelitian yang dilakukan. Data yang disajikan dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi-nya $> \alpha$ (0,05) atau 5%.

3. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang diajukan, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda agar dapat mengidentifikasi pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen. Berikut persamaan regresi linier berganda yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR}D = \alpha + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{KM} + \beta_4\text{ROA} + \beta_5\text{JUM-RKA} + \beta_5\text{UDK} + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR D = *Corporate Social Responsibility Disclosure*
LEV = *Leverage*
SIZE = Ukuran Perusahaan
KM = Kepemilikan Manajerial
ROA = Profitabilitas
JUM-RKA = Jumlah Rapat Komite Audit
UDK = Ukuran Dewan Komisaris

Dalam menguji hipotesis alat yang digunakan adalah aplikasi SPSS versi 15.0 dengan beberapa pengujian didalamnya, antara lain:

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan adanya perubahan

variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada kolom nilai *adjusted R²*, dalam menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi langkah yang harus dilakukan adalah mengubahnya dalam bentuk persentase lalu sehingga sisa dari presentase tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.

b. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel independen dapat berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan apabila nilai sig < 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji *t* (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Apabila nilai sig besar dari alpha (>0,05) maka Hipotesis diterima, dan apabila nilai sig lebih kecil daripada alpha (<0,05) maka Hipotesis ditolak.

d. Uji Beda

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan

yang disebut dengan *independent sample t-test*, dengan membandingkan rata-rata dua sampel dengan objek yang berbeda. Dan apabila terdapat perbedaan maka akan dibandingkan rata-rata manakah yang lebih tinggi dari kedua sampel tersebut.

e. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menguji kelompok regresi pada model yang digunakan dalam penelitian yakni pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan Malaysia. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan syarat sebagai berikut:

1. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan perusahaan manufaktur di Malaysia.
2. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan perusahaan manufaktur di Malaysia.

Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{(RSSr - RSSUr)/k}{RSSUr/(n + n2 - 2k)}$$

Keterangan:

F	=	Nilai F hitung
RSSr	=	Nilai residual dari hasil regresi gabungan RSS1 dan RSS2
RSS1	=	Nilai residual dari hasil regresi pertama
RSS2	=	Nilai residual dari hasil regresi ke dua
RSSUr	=	RSS1 + RSS2
k	=	variabel independen + variabel dependen - 1
n1	=	Jumlah sampel RSS1
n2	=	Jumlah sampel RSS2